

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERBASIS KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS DAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SD GUGUS KRUENG RAYA KABUPATEN ACEH BESAR

Asmawati¹, Mardhatillah², Musdiani³, Siti Mayang Sari⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Bina Bangsa Getsempena, Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34, Banda Aceh, Indonesia
Email: asmawatiwardi3@gmail.com

Article History

Received: 10-01-2024

Revision: 14-01-2024

Accepted: 16-01-2024

Published: 17-01-2024

Abstract. The purpose of this study is to determine the influence of principal leadership and school-based management individually and together on the quality of education at SDN Krueng Raya Aceh Besar Cluster. The type of research used is *expost facto* to determine the effect of the independent variable on the dependent variable. The study population was 72 teachers and school committee members in SD Cluster. The variables in this study are principal-based leadership democratic leadership (X1), school-based management (X2), and improving the quality of education (Y). The sampling technique uses proportionate simple random sampling, with a selected sample of 80 teachers from 5 elementary schools. Data collection techniques use questionnaires, and the data is analyzed by multiple linear calculations and regression. The research results show that the principal's leadership based on democratic leadership (X1) has a positive effect on improving the quality of education (Y) at the Gugus Krueng Raya Aceh Besar State Elementary School even though it only has a contribution of 0.08%. School-based management (X2) has an effect on improving the quality of education (Y) at the Gugus Krueng Raya Aceh Besar State Elementary School and has a contribution of 15.4%. Principal leadership based on democratic leadership (X1) and school-based management (X2) at Gugus Krueng Raya Aceh Besar State Elementary School contributed 19.01%.

Keywords: Democratic Leadership, School Management, Quality

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen berbasis sekolah secara sendiri-sendiri dan bersama-sama terhadap mutu Pendidikan di SDN Gugus Krueng Raya Aceh Besar. Jenis penelitian yang digunakan adalah *expost facto* untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Populasi penelitian adalah 72 orang guru dan komite sekolah di SD Gugus tersebut. Variabel dalam penelitian ini yaitu kepemimpinan kepala sekolah berbasis kepemimpinan demokratis (X1), Manajemen berbasis sekolah (X2), dan peningkatan mutu pendidikan (Y). Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate simple random sampling*, dengan sampel terpilih sebanyak 80 guru yang berasal dari 5 SD. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan data tersebut dianalisis dengan perhitungan dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah berbasis kepemimpinan demokratis (X1) berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan (Y) di SDN Gugus Krueng Raya Aceh Besar walaupun hanya mempunyai kontribusi sebesar 0.08%. Manajemen berbasis sekolah (X2) berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan (Y) di SDN Gugus Krueng Raya Aceh Besar dan mempunyai kontribusi sebesar 15.4 %. Kepemimpinan Kepala Sekolah berbasis kepemimpinan demokratis (X1) dan manajemen berbasis sekolah (X2) di SDN Gugus Krueng Raya Aceh Besar berkontribusi sebesar 19.01%.

Kata Kunci: Kepemimpinan Demokratis, Manajemen Sekolah, Mutu

How to Cite: Asmawati., Mardhatillah., Musdiani., & Sari, S. M. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kepemimpinan Demokratis dan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Gugus Krueng Raya Kabupaten Aceh Besar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 411-419. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.803>

PENDAHULUAN

Masalah kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik sebab suatu organisasi dapat berhasil atau tidaknya, sebagian ditentukan oleh kualitas Kepemimpinan. Menurut Sutisna menjelaskan kepemimpinan merupakan proses yang mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu (Hida et al., 2018). Sehingga dapat diartikan bahwa kepemimpinan merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mempengaruhi dan memberikan arah kepada individu atau kelompok lain dalam suatu organisasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepemimpinan merupakan salah satu factor utama dalam kehidupan berorganisasi yang memegang peranan kunci, karena kepemimpinan seorang pemimpin berperan sebagai pengatur dalam proses kerjasama antara pemimpin dengan individu maupun pemimpin dengan kelompoknya (Istihara, 2023).

Mutu pendidikan di sekolah tergantung dari manajemen kepala sekolah terhadap proses manajemen yang dilakukannya yang berkaitan dengan unsur-unsur di dalamnya. Keberhasilan sekolah dalam upaya mewujudkan mutu sekolah dan menciptakan iklim yang kondusif, banyak faktor yang terlibat di dalamnya, salah satu peran yang sangat menentukan adalah kepala sekolah. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan keefektifan kurikulum, berbagai perangkat pembelajaran, waktu pengajaran, dan proses pembelajaran. Dengan demikian, upaya peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dengan perbaikan manajemen sekolah, di samping peningkatan mutu guru dan pengembangan sumber belajar.

Manajemen yang efektif untuk pengembangan dan merespon dengan cepat dan tepat segala tuntutan dan kebutuhan perubahan masyarakat, maka peran seorang pemimpin kepala sekolah harus mengupayakan sistem yang memberdayakan semua warga agar pemberdayaan sumber daya manusia dapat dilaksanakan secara optimal. Untuk dapat memberdayakannya, maka kepala sekolah harus memiliki inisiatif dan kreatifitas untuk melakukan upaya-upaya dalam pemberdayaan stafnya, misalnya dalam menyusun visi, misi, tujuan, dan strategi yang jelas dan dapat diterima warganya dalam rangka upaya meningkatkan mutu pendidikan. Untuk memunculkan berbagai kreatifitas dari warga sekolah, bukan menunggu kebijakan dari atas (*top down*) tetapi dikondisikan untuk muncul dengan stakeholder (*bottom up*). Proses kreatif dan terampil yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memimpin merupakan salah satu faktor penting untuk menciptakan kemampuan manajerial. Keterampilan manajerial yang baik membutuhkan kreativitas dalam mengelola bawahannya.

Kedudukan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah merupakan figur sentral yang bertanggung jawab atas kelancaran proses pendidikan di sekolah. Sumber daya manusia, kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana serta informasi tidak akan dapat berperan secara optimal dalam mencapai tujuan sekolah tanpa pengelolaan yang baik oleh kepala sekolah. Dalam kepemimpinan kepala sekolah juga harus memiliki pendekatan situasional, artinya seorang pemimpin biasanya menggunakan pendekatan kepemimpinan yang berbeda, tergantung kebutuhan sekolah yang bersangkutan. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberdayakan anggota dalam organisasinya.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah dalam mencapai tujuannya. Ada dua hal yang perlu diperhatikan. *Pertama*, kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi penggerak kehidupan sekolah. *Kedua*, Kepala Sekolah harus memahami tugas dan fungsinya, demi keberhasilan sekolah dan memiliki kepedulian terhadap staf dan siswanya. Kedudukan kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki kewenangan untuk mengelola sekolah terutama dalam mengontrol guru dan staf sekolah. Permadi berpendapat bahwa kepala sekolah adalah pemimpin resmi di sekolah, karena ada legitimasi dari mereka yang berkuasa dan berwenang, baik dari pemerintah maupun yayasan. Dengan legitimasi tersebut, ia dapat memaksa bawahannya, dalam hal ini guru dan tenaga administrasi, untuk tunduk dan patuh pada perintahnya (*coercive power*).

Di Indonesia, dalam bidang pendidikan masih banyak yang harus dibenahi, terutama dalam hal kualitas pendidikan. Namun seiring dengan hal tersebut, berbagai kebijakan dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah adanya kebijakan sistem desentralisasi di bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Untuk memaksimalkan peningkatan pendidikan, Pemerintah mengupayakan penyelenggaraan pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah proses mengelola sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif secara langsung semua komponen warga sekolah, yaitu; kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat yang mempengaruhi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional (Ajefri, 2017).

Tujuan utama MBS adalah meningkatkan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui fleksibilitas pengelolaan sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi (Ajefri, 2017). Sementara itu, peningkatan mutu dapat diperoleh antara lain: melalui partisipasi orang tua di sekolah,

fleksibilitas manajemen sekolah, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah, penerapan sistem insentif dan disinsentif, dan hal-hal lain yang dapat menumbuhkan suasana kondusif (Nurokhim, 2017). MBS memberikan kesempatan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi dan berimprovisasi di sekolah, terkait dengan kurikulum, pembelajaran, manajerial, dan masalah lain yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme mereka (Fajrin, 2018).

Berdasarkan hasil survei penulis di SD Gugus Krueng Raya, perhatian penulis tertuju pada kepemimpinan kepala sekolah, penerapan manajemen berbasis sekolah, dan mutu pendidikan. Berdirinya SD Gugus Krueng Raya memiliki visi dan misi dalam mendirikan sebuah lembaga pendidikan. Visi dan misi tersebut merupakan acuan dalam melaksanakan proses pendidikan yang bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik agar menjadi pribadi yang tumbuh dengan iman yang lurus, ibadah yang otentik, dan akhlak mulia yang ditunjukkan dengan keyakinan pada diri dan lingkungannya, mandiri dan memiliki inisiatif sehingga bahwa kesadaran akan pentingnya Belajar. Untuk mencapai tujuan tersebut, SD Gugus Krueng Raya mengembangkan kurikulum unggulan dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Oleh karena itu, dengan melihat profil SD Gugus Krueng Raya yang tampil sebagai salah satu sekolah yang memiliki prestasi baik dari segi hasil akademik yang dihasilkan siswa di sekolah tersebut, partisipatif secara langsung semua komponen warga sekolah, yaitu; kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat maka penulis tertarik untuk mengangkat sekolah tersebut sebagai objek penelitian secara tertulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah berbasis kepemimpinan demokratis dan manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Gugus Krueng Raya Kabupaten Aceh Besar.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (2018) bahwa penelitian kuantitatif adalah pengertian, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel orang atau penduduk yang diminta menjawab sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *expost facto* untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Populasi penelitian adalah 72 orang guru dan komite sekolah di SD Gugus tersebut. Variabel dalam penelitian ini yaitu kepemimpinan kepala sekolah berbasis kepemimpinan demokratis (X1), Manajemen berbasis sekolah (X2),

dan peningkatan mutu pendidikan (Y). Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate simple random sampling*, dengan sampel terpilih sebanyak 80 guru yang berasal dari 5 SD. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan data tersebut dianalisis dengan perhitungan dan regresi linear berganda.

HASIL

Uji T (uji parsial)

Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Hasil *output* dari IBM SPSS 29 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Pengaruh X₁ terhadap Y

| Model | | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 96.545 | 20.206 | | 4.778 | .001 |
| | X ₁ | .120 | .189 | .080 | .668 | .506 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan gambar hasil analisis menggunakan IBM SPSS tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung > t tabel ($4.778 > 1.993$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kepemimpinan kepala sekolah berbasis kepemimpinan demokratis berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Nilai t hitung positif, artinya berpengaruh positif semakin meningkat kepemimpinan kepala sekolah berbasis kepemimpinan demokrati maka semakin terjadipeningkatan mutu pendidikan. Nilai signifikansi 0.007 kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak, artinya Kepemimpinan Kepala Sekolah berbasis kepemimpinan demokratis berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Hasil *output* dari IBM SPSS 29 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Pengaruh X₂ Terhadap Y

| Model | | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 133.814 | 18.388 | | 7.277 | .001 |
| | X2 | .214 | .164 | .154 | 1.303 | .197 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan gambar hasil analisis menggunakan IBM SPSS tersebut dapat diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel ($7.277 > 1.933$) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya manajemen berbasis sekolah berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Nilai t hitung positif, artinya berpengaruh positif semakin meningkat manajemen berbasis sekolah maka semakin meningkat pula mutu pendidikan. Nilai signifikansi 0.056 lebih dari 0.05, maka Ho diterima, artinya manajemen berbasis sekolah berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Hasil *output* dari IBM SPSS 29 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Pengaruh X₁ dan X₂ Terhadap Y

| Model | | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 117.473 | 24.323 | | 4.830 | .001 |
| | X1 | .188 | .183 | .125 | 1.026 | .309 |
| | X2 | .256 | .169 | .185 | 1.515 | .134 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan gambar hasil analisis menggunakan IBM SPSS tersebut dapat dilihat bahwa nilai t hitung > t tabel ($4.830 > 1.933$) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya Kepemimpinan Kepala Sekolah berbasis kepemimpinan demokratis berpengaruh terhadap manajemen berbasis sekolah. Nilai t hitung positif, artinya berpengaruh positif semakin meningkat Kepemimpinan Kepala Sekolah berbasis kepemimpinan demokratis maka semakin meningkat pula manajemen berbasis sekolah. Dengan nilai signifikansi 0.003 kurang dari 0.05, maka Ho ditolak artinya

Kepemimpinan Kepala Sekolah berbasis kepemimpinan demokratis berpengaruh terhadap manajemen berbasis sekolah guru.

Hipotesis

Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kepemimpinan Demokratis (X1) Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Y)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui protentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:97). Hasil lengkap analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. X₁ Terhadap Y

| Model Summary | | | | |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .080 ^a | .006 | .008 | 16.309 |

a. Predictors: (Constant), X1

Berdasarkan *output* diatas dapat dijelaskan bahwa diperoleh angka *adjusted square* yang diperoleh sebesar 0.010. Hal ini berarti variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah berbasis kepemimpinan demokratis tidak berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan sebesar 0.08% dan sisanya sebesar 92.02% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Manajemen Berbasis Sekolah (X2) Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Y)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui protentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:97). Hasil lengkap analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. X₂ Terhadap Y

| Model Summary | | | | |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .154 ^a | .024 | .010 | 16.166 |

a. Predictors: (Constant), X2

Berdasarkan *output* diatas dapat dijelaskan bahwa diperoleh angka *adjusted square* yang diperoleh sebesar 0.154. Hal ini berarti variabel manajemen berbasis sekolah berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan sebesar 15.4% dan sisanya sebesar 84.06% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kepemimpinan Demokratis (X1) Terhadap Manajemen Berbasis Sekolah (X2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui protentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:97). Hasil lengkap analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. X₁ Terhadap X₂

| Model Summary | | | | |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .196 ^a | .038 | .010 | 16.160 |

a. Predictors: (Constant), X₂

Berdasarkan *output* diatas dapat dijelaskan bahwa diperoleh angka *adjusted square* yang diperoleh sebesar 0.10. Hal ini berarti variabel kepemimpinan kepala sekolah berbasis kepemimpinan demokratis berpengaruh terhadap manajemen berbasis sekolah sebesar 19.01% dan sisanya sebesar 80.09% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DISKUSI

Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kepemimpinan Demokratis Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Berdasarkan uji t diperoleh bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah berbasis kepemimpinan demokratis berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai sig < 0.05 (0.007 < 0.05), atau t hitung > t tabel (1.933 > 4.778). Hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya secara statistik menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berbasis kepemimpinan demokratis dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada peningkatan mutu pendidikan SDN Gugus Krueng Raya Aceh Besar.

Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Berdasarkan uji t diperoleh bahwa variabel manajemen berbasis sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai sig < 0.05 (0.056 < 0.05), atau t hitung > t tabel (1.933 > 7.277). Hal ini berarti Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya secara statistik menunjukkan bahwa manajemen berbasis sekolah dalam penelitian ini secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan pada peningkatan mutu pendidikan SDN Gugus Krueng Raya Aceh Besar Aceh Besar.

Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kepemimpinan Demokratis Terhadap Manajemen Berbasis Sekolah

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah berbasis kepemimpinan demokratis berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen berbasis sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai sig < 0.05 ($0.003 < 0.05$), atau t hitung $> t$ tabel ($1.933 > 4.830$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara statistik menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berbasis kepemimpinan demokratis berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen berbasis sekolah. Semakin meningkat Kepemimpinan Kepala Sekolah berbasis kepemimpinan demokratis semakin meningkat pula mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan maka dapat disimpulkan sebagai bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berbasis kepemimpinan demokratis (X_1) berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan (Y) di SDN Gugus Krueng Raya Aceh Besar walaupun hanya mempunyai kontribusi sebesar 0.08%. Manajemen berbasis sekolah (X_2) berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan (Y) di SDN Gugus Krueng Raya Aceh Besar dan mempunyai kontribusi sebesar 15.4%. Kepemimpinan Kepala Sekolah berbasis kepemimpinan demokratis (X_1) dan manajemen berbasis sekolah (X_2) di SDN Gugus Krueng Raya Aceh Besar berkontribusi sebesar 19.01%.

REFERENSI

- Ajefri, F. (2017). Efektifitas Kepemimpinan dalam Manajemen Berbasis Madrasah. *Jurnal Kependidikan Islam VII*, 7(2), 102–103.
- Creswell, J. W. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fajrin, R. (2018). Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Al-Intizam*, 1(2), 1–37.
- Hida, Z. N., Anjarwati, A. N., Anzani, F. N., & Jannah, H. S. (2018). Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam. *Al-Qadha : Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*, 5(2), 9–18. <https://doi.org/10.32505/qadha.v5i2.1273>
- Istihara, G. I. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Guru di MA NU Putra Buntet Pesantren. *Repository Syekhmurjati*, 1–7.
- Nadir, S. (2013). Otonomi Daerah dan Desentralisasi Desa. *Jurnal Politik Profetik*, 1(1), 2013. <https://doi.org/10.24252/jpp.v1i1.1621>
- Nurokhim, N. (2017). Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 247–260. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1925>